

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

2.1. Uraian Teoritis

2.1.1. Manajemen

Manajemen mempunyai arti yang sangat luas, dapat berarti proses, seni, ataupun ilmu. Dikatakan proses karena manajemen terdapat beberapa tahapan untuk mencapai tujuan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dikatakan seni karena manajemen merupakan suatu cara atau alat untuk seorang manajer dalam mencapai tujuan. Dimana penerapan dan penggunaannya tergantung pada masing-masing manajer yang sebagian besar dipengaruhi oleh kondisi dan pembawaan manajer. Dikatakan ilmu karena manajemen dapat dipelajari dan dikaji kebenarannya.

Menurut Arsyad dan Ahmad (2018:4) manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengkoordinasikan berbagai kegiatan dan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Ismainar (2018:32) suatu proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain guna mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai oleh hanya satu orang saja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan melalui pemanfaatan sumber daya dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.2. Manajemen Produksi

Kegiatan produksi merupakan proses yang paling penting dalam sebuah organisasi industri.

Menurut Sattar (2017:209) produksi adalah kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jadi atau setengah jadi, barang industri, suku cadang (*sparepart*) maupun komponen-komponen penunjang.

Menurut Punarya (2016:169) produksi terkait dengan pertanggungjawaban pengolahan dan perubahan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) berupa barang atau jasa yang akan memberikan pendapatan bagi perusahaan.

Dari definisi produk diatas, maka dapat dilihat bahwa yang dimaksud dengan pengertian produksi adalah suatu kegiatan penciptaan barang dan jasa dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam melakukan produksi diperlukan manajemen, yang berguna untuk menetapkan keputusan-keputusan dalam upaya pengaturan dan pengkoordinasian penggunaan sumber-sumber daya dari kegiatan produksi untuk mencapai tujuan organisasi.

Keterampilan manajer sebagai pengambil keputusan dalam mengelola kegiatan produksi dapat meningkatkan kegunaan atau manfaat dari suatu barang secara efektif dan efisien. Oleh karena itu semua kegiatan dan aktifitas dalam proses.

Menurut Rafsandjani dan Rieza (2017:94) manajemen produksi merupakan salah satu bagian di bidang manajemen yang mempunyai peran dalam mengkoordinasikan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen operasi adalah suatu aktivitas untuk menciptakan dan menambah nilai guna suatu barang atau jasa dari sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Menurut Rafsandjani dan Rieza (2017:97) manajemen produksi memiliki tahapan yang dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Perencanaan Produksi

Perencanaan produksi bertujuan untuk dilakukannya persiapan yang tersistem bagi produksi yang akan dilakukan. Keputusan yang harus dihadapi adalah:

- a. Jenis barang yang akan diproduksi.
- b. Kualitas barang.
- c. Jumlah barang.
- d. Bahan baku.
- e. Pengendalian produksi.

2. Pengendalian Produksi

Pada pengendalian produksi bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal dengan biaya seoptimal mungkin. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Menyusun perencanaan.
- b. Membuat jadwal kerja.
- c. Menentukan barang akan dipasarkan kepada siapa.

3. Pengawasan Produksi

Pengawasan produksi bertujuan agar pelaksanaan aktivitas produksi dapat berjalan sesuai dengan rencana. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Menetapkan kualitas.
- b. Menetapkan standar barang.
- c. Melaksanakan produksi tepat waktu.

2.1.3. *Quality Control*

2.1.3.1. *Pengertian Quality Control*

Setiap industri pengolahan pangan mempunyai citra mutu pangan yang diletakkan pada produk pangan yang dihasilkan. Citra mutu produk ditegakkan dengan usaha pengendalian mutu, yaitu semua usaha dan kegiatan untuk mencapai tingkat dan konsistensi mutu sesuai dengan citra mutu yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Perusahaan industri pangan menupayakan jaminan mutu dipancarkan pada citra mutu dan terus menerus ditegakkan dengan sistem pengendalian mutu.

Menurut Arif (2016:180) kualitas adalah produk dan jasa yang sesuai dengan apa yang diinginkan konsumennya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengenal konsumen atau planggannya dan mengetahui kebutuhan dan keinginannya.

Kualitas yang baik menurut sudut pandang konsumen adalah jika produk yang dibeli tersebut sesuai dengan keinginan, memiliki manfaat yang sesuai dengan kebutuhan dan setara dengan pengorbanan yang dikeluarkan oleh konsumen. Apabila kualitas produk tersebut tidak dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen, maka mereka akan menganggapnya sebagai produk yang berkualitas jelek.

Menurut Husni dan Prima (2018:1) pengendalian mutu adalah mengembangkan, mendesain memproduksi serta memberikan jasa produk bermutu yang paling ekonomis, paling berguna, dan selalu memuaskan bagi konsumen.

Kontrol kualitas merupakan suatu sistem dari spesifikasi, inspeksi, analisis dan rekomendasi yang tentunya diawali dengan melibatkan kriteria untuk memutuskan suatu produk atau kemasan dari sisi fungsi, penampilan, keamanan, dan secara ekonomi dapat mencapai tujuan bisnis. Spesifikasi dibuat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman ditambah pertimbangan relative tertentu terhadap pentingnya atribut itu.

2.1.3.3. Tujuan *Quality Control*

Konsumen produk maupun jasa sekarang semakin kritis terhadap produk yang ditawarkan oleh produsen. Selain memperlihatkan harga yang ditawarkan juga semakin memperhatikan kualitas barang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu produsen juga harus memperhatikan kualitas produk atau jasa yang ditawarkan kepada konsumen agar dapat mempertahankan maupun memperluas pangsa pasarnya.

Menurut Bonnel dalam Husni dan Prima (2018:3) tujuan program mutu adalah sebagai berikut:

1. Mempertahankan mutu

Menyediakan mekanisme digunakan untuk memastikan pemeliharaan mutu yang konsisten yang memuaskan konsumen.

2. Mengumpulkan informasi

Mengumpulkan informasi dan data dapat dijadikan saran agar setiap unit operasi dalam proses pengolahan berjalan efektif dan efisien. Informasi dan data yang diperoleh meliputi:

- a. Mutu bahan baku yang masuk yang akan berdampak pada hasil pengolahan, harga dan keuntungan perusahaan.
- b. Kerusakan setiap unit operasi akan berhubungan dengan banyaknya barang yang tidak sesuai dengan selera konsumen atau banyaknya rework yang harus dilakukan.
- c. Kebersihan pabrik diukur menggunakan indikator mikrobiologi yang dapat mengindikasikan adanya produk yang tidak sehat yang akan berdampak pada biaya penjaminan dan keuntungan perusahaan.
- d. Pengukuran unit operasi berjalan dalam batasan yang dapat diterima atau dapat ditingkatkan untuk meningkatkan produktivitas, biaya dan keuntungan perusahaan.

3. Memenuhi persyaratan

Pengendalian mutu yang baik memungkinkan pengolahan hasil produksi dapat memenuhi bermacam persyaratan sehingga produknya dapat diterima.

Pengendalian kualitas tidak dapat dilepaskan dari pengendalian produksi, karena pengendalian kualitas merupakan bagian dari pengendalian produksi. Pengendalian produksi baik secara kualitas maupun kuantitas merupakan kegiatan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena semua kegiatan produksi yang dilaksanakan akan dikendalikan, supaya barang dan jasa

yang dihasilkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dimana penyimpangan-penyimpangan yang terjadi diusahakan serendah-rendahnya.

Pengendalian kualitas juga menjamin barang dan jasa yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan seperti halnya pada pengendalian produksi. Dengan demikian antara pengendalian produksi dan pengendalian kualitas erat kaitannya dalam pembuatan barang.

2.1.3.3. Manfaat *Quality Control*

Menurut Praptomo (2018:2) manfaat sistem manajemen mutu adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan melalui jmainan mutu yang terorganisasi dan sistematis.
2. Institusi yang telah bersertifikat ISO diijinkan untuk mengiklankan pada media masa bahwa sistem manajemen mutu dari perusahaan itu telah diakui secara internasional. Hal ini berarti meningkatkan image perusahaan serta daya saing dalam memasuki pasar global.
3. Meningkatkan mutu dan produktivitas melalui kerjasama dan komunikasi yang lebih baik, sistem pengendalian yang konsisten, serta pengurangan dan pencegahan pemborosan karena operasional internal menjadi lebih baik.
4. Meningkatkan kesadaran mutu dalam perusahaan.
5. Memberikan pelatihan secara sistematis kepada seluruh karyawan dan manajer organisasi melalui prosedur-prosedur dan instruksi-instruksi yang terdefinisi secara baik.
6. Terjadi perubahan positif dalam hal kultur mutu dari anggota organisasi.

2.1.3.4. Tugas Bagian *Quality Control*

Setiap orang atau bagian yang berhubungan dengan kegiatan produksi mempunyai tanggung jawab langsung atas pelaksanaan pekerjaan dan sesuai barang hasil dengan spesifikasi yang telah ditentukan. Oleh karena tugas-tugas dan bidang-bidang kegiatan begitu beraneka ragam yang berhubungan dengan mutu, maka perlu adanya koordinasi. Kegiatan pengkoordinasian yang dibutuhkan dalam pengawasan mutu sangat sulit karena menyangkut kegiatan dari berbagai bagian atau bidang, maka tanggung jawab atas pengendalian kualitas ini berada pada bagian produksi atau manajer produksi.

Menurut Nur dan Suyuti (2017:177) tugas dari pengendalian kualitas yaitu:

1. Pengawasan atas penerimaan dari bahan-bahan yang masuk.
2. Pengawasan atas kegiatan dari bermacam-macam tingkat proses dan diantara tingkat-tingkat proses jika perlu.
3. Pengawasan terakhir atas barang-barang hasil sebelum dikirimkan kepada pelanggan.
4. Test-test dari para pemakai.
5. Penyelidikan atas sebab-sebab kesalahan yang timbul selama pembuatan.

Pengendalian kualitas baru dapat dikatakan telah dimulai berjalan apabila prosedur pemeriksaan telah dilakukan sedemikian rupa sehingga syarat-syarat yang telah disebutkan diatas telah terpenuhi semuanya.

2.1.4. Biaya Produksi

Persoalan biaya tidak bias dipisahkan dari kegiatan perusahaan, baik yang

berhubungan secara langsung atau tidak langsung barang atau jasa yang dihasilkan. Selain itu juga biaya merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam pengelolaan perusahaan. Setiap organisasi atau perusahaan yang dihadapkan pada masalah biaya akan mengembangkan konsep dan istilah biaya menurut kebutuhannya masing-masing.

Menurut Maulidah (2012:137) biaya merupakan pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu produk.

Menurut Bustami dan Nurlela (2013:12) biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Setiap proses produksi dapat dimulai atau dihentikan sesuai dengan jadwal produksinya masing-masing dengan laju produksi yang berbeda. Produk akhir dapat merupakan gabungan dari beberapa part yang telah diproduksi sebelumnya.

Menurut Subagyo, dkk (2018:97) konektivitas pada kegiatan produksi adalah sebagai berikut:

1. Nilai yang ditawarkan.

Nilai yang ditawarkan adalah sebuah produk dengan spesifikasi desain sesuai dengan kebutuhan konsumen.

2. Nilai yang disepakati.

Nilai yang disepakati dalam kegiatan produksi adalah teknologi yang digunakan dalam produksi dan spesifikasi produk sesuai dengan kebutuhan konsumen.

3. Produk yang terbentuk.

Produk yang terbentuk adalah produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen.

4. Komponen-komponen biaya.

Komponen-komponen biaya dalam proses produksi meliputi biaya variabel biaya semi variabel dan biaya tetap.

5. Pihak yang bekepentingan.

Pihak yang bekepentingan dalam kegiatan produksi ini antara lain pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, pemasok, distributor, konsumen, pesaing, pemerintah, dan peneliti.

6. Pihak yang memanfaatkan.

Terdapat banyak pihak yang mengambil manfaat dari kegiatan produksi ini. Secara langsung dengan adanya aktivitas produksi, maka kebutuhan masyarakat akan produk ini terpenuhi dan industri yang berada dalam jaringan rantai-pasoknya juga dapat mengambil manfaat secara langsung dari kegiatan produksi ini seperti pemasok, distributor, sampai ke retailer. Secara tidak langsung, pemerintah juga mengambil manfaat dari aktivitas produksi melalui pemasukan dari pajak dan tumbuhnya ekonomi masyarakat di sekitar industri.

7. Pertukaran atas nilai produk.

Interaksi antara manufaktur dengan pemasok, manufaktur dengan distributor, distributor dengan konsumen akan terjadi dalam kegiatan ini.

8. Hasil pertukaran.

Hasil pertukaran dalam aktivitas ini antara lain adalah terpenuhinya kebutuhan suatu produk serta tumbuhnya perekonomian masyarakat.

Secara garis besar, biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan pola perilaku biaya (*cost behavior pattern*) dan berdasarkan hubungannya dengan objek biaya (*assignment to cost object*).

Menurut Subagyo, dkk (2018:99) berdasarkan pola perilakunya, biaya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Biaya tetap (*fixed cost*).

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya kurang lebih tidak berubah dalam periode tertentu. Biaya tetap tidak terpengaruh jumlah produksi. Termasuk ke dalam biaya ini di antaranya adalah depresiasi, asuransi, bunga, dan uang sewa.

2. Biaya variabel (*variable cost*).

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan perubahan jumlah produk yang dihasilkan, seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

3. Biaya semi-variabel (*semi-variable cost*).

Biaya semi-variabel adalah biaya yang besarnya tetap sampai jumlah produk tertentu dan selanjutnya berubah sesuai dengan perubahan jumlah produk yang dihasilkan. Contoh biaya semi variabel adalah biaya utilities seperti listrik dan air.

Menurut Subagyo, dkk (2018:99) sedangkan berdasarkan hubungannya dengan objek biaya, terdapat dua tipe biaya, yaitu:

1. Biaya langsung (*direct cost*).

Semua biaya yang dapat dikaitkan langsung dengan produk (yang dijadikan

sebagai objek biaya) disebut dengan biaya langsung. Sebagai contoh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya supervise untuk produk tersebut.

2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*).

Biaya tidak langsung adalah semua biaya yang tidak terkait langsung dengan objek biaya. Biaya tidak langsung dapat merupakan biaya tetap maupun biaya tidak tetap. Contoh biaya tidak langsung misalnya biaya listrik (listrik tidak hanya digunakan untuk membuat produk tertentu saja, namun dapat juga digunakan untuk memproduksi produk lain, untuk penerangan kantor, dan sebagainya), biaya tenaga administratif, dan sebagainya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2-1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mundo Perdido Siregar (2014)	Pengawasan mutu terhadap produk yang akan diekspor untuk mengurangi klaim dari konsumen pada PT. Nitori Furniture Indonesia Medan	Hasil penelitian yang diperoleh adalah klaim konsumen dapat dipengaruhi oleh factor pengawasan mutu dan produk eskpor.
2.	Leli Yana (2014)	Analisis pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian rumah tinggal pada PT. Griya Marelan.	Hasil penelitian menerangkan bahwa harga dan kualitas produk mempunyai pengaruh yang positif terhadap upaya meningkatkan keputusan pembelian pada PT. Griya Marelan.
3.	Muhammad Wiwin (2016)	Pengaruh sarana dan prasarana kerja terhadap produktivitas	Hasil penelitian adalah sarana dan prasarana kerja berpengaruh terhadap

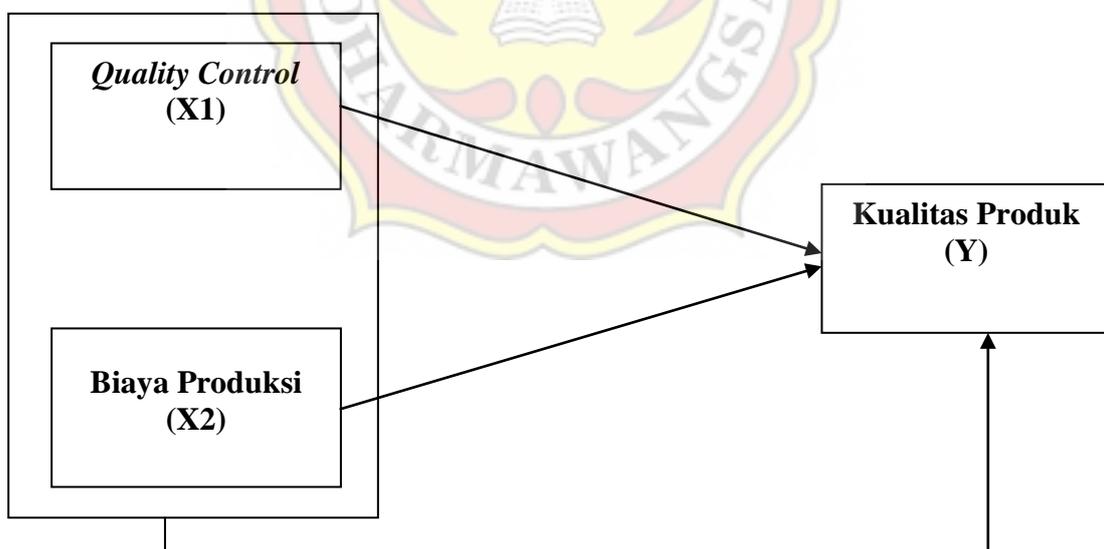
		hasil produksi pada PT. Wira Dwika Medan.	produktivitas hasil produksi pada PT. Wira Dwika Medan.
--	--	---	---

2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan tinjauan pustaka, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis tersebut, maka dapat disusun kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :

Gambar 2-1
Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan dari perumusan masalah penelitian.

Menurut Juliandi dkk (2014:111) hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah sebelumnya.

Ha : Pengaruh *quality control* dan biaya produksi berpengaruh terhadap peningkatan kualitas produk pada PT. Charoen Pokphan Food Division Indonesia Medan.

H0 : Pengaruh *quality control* dan biaya produksi tidak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas produk pada PT. Charoen Pokphan Food Division Indonesia Medan.

